

## PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS RUMAH IBADAH PADA DISTRIK SALAWATI KABUPATEN SORONG

Munzir<sup>1\*</sup>, Yoga Andriyan<sup>2</sup>, Felda Ramadani<sup>3</sup>, Rosa Jumiati Syafruddin<sup>4</sup>,  
Elia Fakdawer<sup>5</sup>, Ristan Jonmer Tumana<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup>Akuntansi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

[munzircon@unimudasorong.ac.id](mailto:munzircon@unimudasorong.ac.id)<sup>1</sup>, [yogaandrian@unimudasorong.ac.id](mailto:yogaandrian@unimudasorong.ac.id)<sup>2</sup>,  
[feldaramadani15@gmail.com](mailto:feldaramadani15@gmail.com)<sup>3</sup>, [rosajumiati@gmail.com](mailto:rosajumiati@gmail.com)<sup>4</sup>, [rumabarakelia@gmail.com](mailto:rumabarakelia@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[umurutumanat@gmail.com](mailto:umurutumanat@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stakeholder dan masyarakat memerlukan informasi mengenai suatu entitas atau organisasi publik untuk mengetahui bagaimana pengelola melaksanakan tugasnya menuju tujuan organisasi. Aspek Keterlibatan pada unsur keagamaan menimbulkan pertanyaan kesesuaian akuntansi dengan ajaran agama dan aturannya. Salah satu yang menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan tempat ibadah adalah adanya anggapan bahwa akuntansi merupakan produk ilmu pengetahuan manusia yang tidak ada dalam cakupan ajaran agama. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan hard skill atau pengetahuan mitra mengenai penyusunan laporan keuangan dengan standar ISAK 35. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sorong merupakan mitra dalam pengabdian, jumlah peserta yang terlibat yakni 5 orang perwakilan rumah ibadah yang berada di Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Metode pengabdian yaitu pelaksanaan pre-test, pemaparan secara teoritis, praktek langsung (metode *role play*) dan pelaksanaan post-test. Adapun hasil pengabdian yakni adanya peningkatan pengetahuan mitra dan masyarakat mitra dengan persentase sebelum pelatihan sebesar 44,67% menjadi 85,33% setelah dilaksanakannya pelatihan atau pendampingan.

**Kata Kunci:** Rumah Ibadah; Laporan Keuangan.

**Abstract:** Stakeholders and the public need information about an entity or public organization to find out how managers carry out their duties towards organizational goals. The aspect of involvement in religious elements raises questions about the suitability of accounting with religious teachings and rules. One of the causes of the lack of awareness of the importance of accounting in the financial management of places of worship is the assumption that accounting is a product of human knowledge that is not within the scope of religious teachings. The purpose of the service is to increase the partner's hard skills or knowledge regarding the preparation of financial reports with the ISAK standard 35. The Sorong Regency Religious Harmony Forum (FKUB) is a partner in the service, the number of participants involved is 5 representatives of houses of worship in the Salawati District, Sorong Regency. The service method is carrying out a pre-test, theoretical presentation, direct practice (*role play method*) and carrying out a post-test. As for the results of the service, namely an increase in the knowledge of partners and partner communities with a pre-training percentage of 44.67% to 85.33% after training or mentoring.

**Keywords:** House of Worship; Financial Statements.



#### Article History:

Received : 11-08-2023

Revised : 08-09-2023

Accepted : 14-09-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Stakeholder dan masyarakat memerlukan informasi mengenai suatu entitas atau organisasi publik untuk mengetahui bagaimana pengelola melaksanakan tugasnya menuju tujuan organisasi dan bagaimana sumber daya dikelola. Organisasi sektor publik memiliki tujuan berbeda dibandingkan dengan organisasi privat sehingga diperlukan informasi yang berbeda. Untuk menyusun informasi apa yang disampaikan perlu adanya standar sehingga terjadi kontrak kesepakatan antara penyusun, pemakai, pemeriksa dalam menyusun dan memahami informasi tersebut. Sumber daya yang dikelola mempengaruhi informasi apa yang disajikan dan standar apa yang akan digunakan untuk menyusun informasi.

Organisasi nirlaba didirikan oleh masyarakat untuk berbagai tujuan. Ciri utama organisasi nirlaba adalah dana dari masyarakat disumbangkan secara sukarela. Selain itu, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan uang kepada para donatur, namun, donatur dapat membatasi penggunaan dana yang telah mereka sumbangkan hanya untuk hal-hal tertentu tujuan (Dewi & Farina, 2022; Santoso & Pudjolaksono, 2018).

Organisasi nirlaba pada umumnya memilih pemimpin, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya. Terkait dengan adanya konsep akuntabilitas dimana akuntansi sebagai sebuah sarana pertanggungjawaban akuntabilitas maka laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba (Waluya Firdaus & Dwi Yulianto, 2018). Hal ini dikarenakan laporan keuangan dapat menilai sebuah pertanggungjawaban dari pengurus atau manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanatkan kepadanya (Chopko, 2021; Wachyu & Winarto, 2022; Wijoyo et al., 2022).

Organisasi nirlaba semenjak tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Namun mulai tahun 2019 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Dengan keluarnya peraturan baru ini maka organisasi nirlaba menyusun laporan keuangannya sesuai dengan ISAK 35 (Arianto, 2022; Romdioni & Wahyudi, 2023). Adanya peraturan baru ini, terasa sulit untuk diterapkan oleh organisasi nirlaba karena banyak organisasi nirlaba yang tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi sehingga sulit untuk melaksanakannya (Nurhakim et al., 2022; Rothrock et al., 2021; Sabara & Aksa, 2022).

Aspek Keterlibatan pada unsur keagamaan menimbulkan pertanyaan kesesuaian akuntansi dengan ajaran agama dan aturannya. Salah satu yang menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan tempat ibadah adalah adanya anggapan bahwa akuntansi merupakan produk ilmu pengetahuan manusia yang tidak ada dalam cakupan ajaran agama (Supawanhar et al., 2022). Peran penting akuntansi terlihat jika tempat ibadah diposisikan sebagai entitas atas satuan organisasi (Marviana et al., 2021). Jika tempat ibadah merupakan sebuah organisasi, maka organisasi tempat ibadah termasuk dalam kategori organisasi apa Organisasi peribadatan tidak bermotif untuk mencari laba dan bertujuan melayani ritual ibadah umat, maka organisasi peribadatan termasuk dalam kategori organisasi

nirlaba (Prihatminingtyas et al., 2021). Pada penjelasan di atas adapun rumusan masalah dalam pengabdian adalah bagaimana bentuk pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis rumah ibadah pada Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan hard skill atau pengetahuan mitra mengenai penyusunan laporan keuangan dengan standar ISAK 35.

## B. METODE PELAKSANAAN

Adapun mitra yang dipilih pada pelatihan ini adalah pengurus Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) Masjid, Gereja dan Pura pada Distrik Salawati Kabupaten Sorong yang terdiri dari 5 orang setiap pengurus rumah ibadah. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pengurus Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) Distrik Salawati Kabupaten Sorong merupakan distrik yang memiliki rumah ibadah sesuai sasaran pengabdian yakni masjid, gereja dan pura. Kegiatan PKM dilaksanakan dalam 5 tahapan.

### 1. Pelaksanaan pre-test

Pelaksanaan Pelaksanaan pre test merupakan proses evaluasi atau pengukuran yang dilakukan sebelum pelaksanaan suatu program, pelatihan, atau intervensi. Pre-test digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman atau keterampilan awal peserta sebelum diberikan suatu materi atau pelatihan (Cahaya Azwari & Nuraliati, 2018). Berikut adalah Langkah-langkah dalam pelaksanaan pre-test: (a) Penyusunan Tujuan. Sebelum membuat soal pre-test, tentukan apa tujuan dari pre-test tersebut; (b) Desain Soal. membuat soal yang relevan dengan tujuan pre-test. Soal bisa berupa pilihan ganda, isian singkat, esai, atau jenis lainnya tergantung pada kebutuhan; (c) Panduan Instruksi. memaastikan peserta mendapat instruksi yang jelas mengenai bagaimana cara menjawab soal, durasi waktu, dan aturan-aturan lainnya; (d) Pelaksanaan. melakukan pre-test dalam kondisi yang kondusif; (e) Analisis Hasil. Setelah pre-test dilaksanakan, mengumpulkan dan menganalisis hasilnya; (f) Penyesuaian Materi. Hasil pre-test dapat digunakan untuk menyesuaikan materi pelatihan atau program; (g) Dokumentasi. menyimpan hasil pre-test sebagai referensi untuk evaluasi akhir nantinya. Hal ini juga berguna untuk melihat perkembangan peserta setelah mengikuti program atau pelatihan; dan (h) *Feedback*. memberikan umpan balik kepada peserta mengenai hasil pre-test. Ha ini dapat memotivasi mereka untuk lebih fokus pada aspek-aspek tertentu selama pelatihan.

### 2. Pemaparan secara teoritis

Pada tahap ini tim menjelaskan dan memaparkan tentang pedoman penyusunan laporan keuangan berbasis rumah ibadah atau laporan keuangan berbasis non-profit accounting yang sesuai standar ISAK 35.

### 3. Peragaan secara langsung oleh tim dalam menyusun laporan keuangan yang sudah dibuat dalam format Microsoft excel.

### 4. Tim menunjuk perwakilan peserta untuk melakukan praktek langsung (metode role play) dalam menyusun laporan keuangan dan simulasi

format bentuk laporan keuangan yang telah disiapkan.

#### 5. Diakhiri dengan pelaksanaan post-test

Pelaksanaan post-test merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah suatu program, pelatihan, pengajaran, atau intervensi lainnya untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Post-test membantu dalam menentukan efektivitas program atau intervensi tersebut (Puspita et al., 2022). Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan post-test: (a) Persiapan. Menentukan tujuan post-test, memilih jenis soal atau metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan Anda, seperti pilihan ganda, esai, simulasi dan observasi. Mempersiapkan alat tes yang telah divalidasi dan reliabel. Hal ini berupa kuesioner, simulasi, atau alat ukur lainnya. Informasikan peserta atau subjek tes tentang waktu, tempat, dan tujuan post-test; (b) Pelaksanaan. Menempatkan peserta di lingkungan yang nyaman dan bebas gangguan. Memberikan instruksi dengan jelas dan pastikan semua peserta memahaminya. Memonitoring pelaksanaan tes untuk memastikan integritas dan reliabilitas data. Membatasi waktu sesuai dengan kebutuhan tes; (c) Pengumpulan Data: mengumpulkan jawaban atau hasil tes dari semua peserta. Analisis Data. Nilai hasil tes sesuai dengan kunci jawaban atau kriteria yang telah ditentukan. Kemudian membandingkan hasil post-test dengan pre-test untuk menilai perubahan atau peningkatan. Laporan Hasil: membuat laporan yang mencakup metode, hasil, analisis, dan rekomendasi berdasarkan post-test. Sampaikan hasil kepada stakeholder atau pihak yang berkepentingan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pra Persiapan

Sebagaimana telah diuraikan di atas, pelaksanaan pelatihan diawali dengan kegiatan pre-test, yang berisikan 15 pertanyaan mengenai pedoman penyusunan laporan keuangan dengan standar ISAK 35. Adapaun tujuan dilaksanakannya *pre-test* ini adalah mengetahui sejauh mana pemahaman awal (*prior knowledge*) yang dimiliki oleh peserta mengenai topik yang akan disampaikan. Hasil yang diperoleh dari 15 orang peserta, nilai rerata *pre-test* adalah 44,67 (Tabel 1), dengan nilai terendah adalah 30 sebanyak 2 orang, nilai tertinggi adalah 60 sebanyak 2 orang, sedangkan nilai terbanyak adalah 40 sebanyak 6 Orang dan 50 sebanyak 5 orang, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan perolehan nilai pre-test dan post

Nilai	Rerata	n	p
Pre-test	44,67	15	0,00
Post-test	85,33	15	

Kemudian, pelatihan dilanjutkan dengan pemaparan materi secara teoritis mengenai langkah-langkah (Gambar 1), dilanjutkan materi penyusunan laporan keuangan berbasis rumah ibadah (Akuntansi standar ISAK 35 dan Manajemen Masjid) yang masing-masing sesi berlangsung selama sekitar 20

menit. Tim juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan terkait topic, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyajian Materi

Tahapan berikutnya adalah mempraktekkan secara langsung dalam penyusunan laporan keuangan berbasis rumah ibadah (Gambar 2). Tim pengabdian telah mempersiapkan format pengisian laporan keuangan sehingga dengan mudah masyarakat mitra dan mitra melakukan Latihan secara langsung dalam pengisiannya (Gambar 3). Adapaun langkah-langkah yang harus dilakukan saat melaksanakan penyusunan laporan keuangan adalah:

- a. Membuka Microsoft excel pada computer atau laptop, android atau HP/Gadget.  
Menu awal atau pertama adalah memilih home. Menu ini berfungsi untuk melihat identitas atau profil rumah ibadah, maka diharapkan pengurus untuk mengisi profil sesuai menu yang sudah disediakan. Posisi akhir atau saldo rumah ibadah juga akan terlihat disini yang juga terkoneksi langsung pada rekapitulasi laporan keuangan pada sheet terakhir. Dibawah profil ada rumah akun pencatatan, pada
- b. Menu ini berfungsi untuk memudahkan pengurus atau pengguna operator rumah ibadah untuk melihat setiap sub menu akun misalnya pencatatan arus kas dengan mengklik Book1 dan seterusnya.
- c. Kemudian memilih Sheet 2 yaitu asset-hibah-pemasukan. Pada bagian ini memasukkan transaksi yang berhubungan dengan dana yang masuk baik berupa donator, hibah atau sumbangan lainnya yang merupakan Pemasukan dari rumah ibadah tersebut. Dana masuk akan terlihat pada kolom bawah total pemasukkan dan terkoneksi pada rekapitulasi laporan keuangan pada sheet terakhir.
- d. Sheet 3 yaitu biaya-pengeluaran. pada bagian ini memasukkan transaksi yang berhubungan dengan dana yang keluar baik berupa biaya harian, operasional, pembelian dan lainnya yang merupakan pengeluaran dari rumah ibadah tersebut. Dana keluar akan terlihat pada kolom bawah total pengeluaran dan terkoneksi pada rekapitulasi laporan keuangan pada sheet terakhir.
- e. Sheet ke empat merupakan arus kas yang terlihat seperti dibawah ini. pada bagian ini memasukkan transaksi yang berhubungan dengan arus kas yang keluar maupun dana yang masuk. arus kas merupakan proses pengeluaran dan pemasukan dari rumah ibadah tersebut yang juga akan dipisahkan melalui Sheet 2 dan Sheet 3. Arus kas akan terlihat pada

kolom paling bawah dan terkoneksi pada rekapitulasi laporan keuangan pada sheet terakhir.

- f. Sheet terakhir yaitu rekapitulasi. pada bagian ini semua akun akan terlihat pada total transaksi yang ada dan juga saldo akhir akan terlihat yang terkoneksi semua akun dan pada home. Semua akun atau sheet terlihat tanda panah yang menandakan atau bertuliskan home yang memudahkan pengguna untuk mengklik sekali sehingga kembali pada akun home, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2.** Praktek Penyusunan LK

PROFIL ATAU IDENTITAS RUMAH IBADAH		UNIMUDA
Nama Rumah Ibadah	:	Pura Katapop Panti
Nama Ketua Pengurus	:	
Alamat	:	
Nomor Telephone	:	
Email	:	
Website	:	
Media Sosial	:	
Nomor Rekening Bank	:	
<b>SALDO RUMAH IBADAH</b>	<b>Rp</b>	<b>24.950.000</b>
<b>RUMAH AKUN PENCATATAN</b>		
Arus Kas	:	BOOK 1
Asset-Hibah-Pemasukan	:	BOOK 2
Biaya Pengeluaran	:	BOOK 3
Rekapitulasi Pencatatan	:	BOOK 4

**Gambar 3.** Format Laporan Keuangan

## 2. Penutup

Kegiatan penutup merupakan bentuk hasil luaran kegiatan yang diharapkan berdasarkan tujuan kegiatan. Kegiatan yang diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan fasilitator. Evaluasi Akhir dari pelatihan ini ditutup dengan pelaksanaan post-test oleh peserta. Dari hasil post-test didapatkan nilai rerata yang meningkat yaitu 85,33 yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap perubahan pengetahuan peserta jika dibandingkan antara sebelum diberikan pelatihan dengan sesudahnya. Nilai terendah adalah 70 sebanyak 1 orang, nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 orang, sedangkan nilai terbanyak adalah 80 sebanyak 7 orang dan 90 masing-masing sebanyak 5 orang. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak satupun dari peserta yang memperoleh nilai dibawah 50 (batas nilai kelulusan).

Adapun hasil yang didapat setelah pelaksanaan pelatihan ini adalah, meningkatnya pengetahuan dan kemampuan pengurus Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) Masjid, Gereja dan Pura pada Distrik Salawati Kabupaten Sorong sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* peserta sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Menurut pendapat kami, dengan menggunakan

metode pelatihan melalui penyampaian secara teoritis, praktek secara langsung dan menyediakan format penyusunan laporan keuangan yang mudah, serta memperaktekkan tahap demi tahap secara langsung, membuat peserta menjadi lebih antusias dan semakin mudah untuk memahaminya. Kami berharap, para peserta dapat menerapkannya kepada pengurus rumah ibadah lainnya. Selain hasil diatas, perubahan lainnya adalah mitra kami telah membuat surat rekomendasi yang ditujukan kepada Departemen Agama dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sorong agar format penyusunan laporan keuangan rumah ibadah bisa digunakan secara menyeluruh.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan hasil pengabdian berupa adanya peningkatan pengetahuan mitra dan masyarakat mitra dengan persentase sebelum pelatihan sebesar 44,67% menjadi 85,33% setelah dilaksanakannya pelatihan atau pendampingan pada rumah ibadah (Masjid, Gereja dan Pura) Distrik Salawati Kabupaten Sorong. Saran untuk kegiatan selanjutnya, diharapkan pemerintah mendukung penuh kegiatan seperti demikian, terkhusus kementerian agama atau departemen agama setingkat kabupaten/kota. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan adanya peran implementasi ilmu (Akuntansi), kaitannya dengan moderasi beragama dan implementasi tri dharma yakni pengabdian kepada Masyarakat, menjadikan kegiatan ini sangat istimewa dan perlu pengembangan lanjutan agar bukan hanya rumah ibadah yang Kawasan distrik tapi beralih pada rumah ibadah Kawasan perkotaan yang memerlukan pengembangan aplikasi tertentu.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian menghanturkan terima kasih sebanyak-banyaknya pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang mendukung secara moril dan materil pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan hibah RISETMU pada tahun akademik 2022-2023 dan Kepala Kampung Katinim serta Foruk Kerukunan Umat beragama (FKUB) kabupaten Sorong yang berkenan menjadi mitra tim pengabdian.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arianto, B. (2022). Menakar Laporan Keuangan Masjid Berbasis ISAK 35 di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Akuntansi Publik*, 2(2), 80–94.
- Cahaya Azwari, P., & Nuraliati, A. (2018). Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitas Tempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 109). *I-Finance*, 4(1), 84–101. <http://www.siperubahan.com/read/436/Ketika-Masjid-Membutuhkan-SentuhanPara->
- Chopko, M. (2021). The Constitutionality of Providing Public Funds for U.S. Houses of Worship during the Coronavirus. *Laws*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.3390/laws10010008>
- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Isak Nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari

- Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota). *JakSya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 33–48.
- Marviana, R. D., Nurhayani, U., Abdullah, I., & Ubar, R. (2021). Sosialisasi Pengenalan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 387–393. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1228>
- Nurhakim, M. I., Yuliati, Y., & Putra, F. (2022). Services of the Worship House of the Padepokan Dhammadipa Buddhist House of Worship for People with Disabilities. *Journal of ICSAR*, 6(1), 7–19. <https://doi.org/10.17977/um005v6i12022p007>
- Prihatmingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun Desa. *Ngajum Kabupaten Malang. Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37–44.
- Puspita, L. M. N., Halimatusyadiah, H., & Usman, D. (2022). Literasi dan Pelatihan Dasar Akuntansi Masjid berbasis ISAK 35 bagi Pengurus Masjid di Kota Bengkulu. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 167–181. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.726>
- Romdioni, A. N., & Wahyudi, C. A. (2023). Pendampingan Pencatatan Dan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Masjid Al-Manar Merauke Berdasarkan Isak 35. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 144–156.
- Rothrock, L., Abraham, A., Graf, A., Rodopman, M., & Nold, D. (2021). Aiding decision makers to reopening of places of worship. *Human Factors and Ergonomics In Manufacturing*, 31(4), 349–359. <https://doi.org/10.1002/hfm.20891>
- Sabara, S., & Aksa, A. (2022). Religious Harmony Through The Establishment Of A House Of Worship Based On Local Wisdom In Kei Islands, MALUKU. *Al-Qalam*, 28(2), 279–292.
- Santoso, O. F., & Pudjolaksono, E. (2018). Penerapan Akuntansi Nirlaba Dalam Rangka Peningkatan Kelengkapan Penyajian Informasi Laporan Keuangan Pada Gereja Kristus Tuhan (GKT) Banyuwangi. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 352–360.
- Supawanhar, S., Askani, A., Charolina, O., Ditasman, D., & Hartono, R. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan masjid melalui pelatihan administrasi keuangan masjida l-Muttaqin Kotabengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 5(1), 817–823.
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2022). The Role Of Household Accounting In Improving Quality Of Islamic Life. *Communication and Management*, 8, 63–67. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7470370>
- Waluya Firdaus, D., & Dwi Yulianto, H. (2018). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Entitas Nirlaba Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis Akuntabilitas Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 25–44. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.8975>
- Wijoyo, H., Suherman, S., & Khiong, K. (2022). Service Quality Pandita Lokapalasaraya And Dharmaduta Indonesian Buddhian Assembly. *Journal Of Educational Administration Research And Review*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/earr.v6i1>